

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengangkat tema tentang “*Pengelolaan Jum’at Berinfaq di MTsN-2 Palangka Raya.*” Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Arief Rahman, pernah melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul: *Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Ikhwan Palangka Raya.* Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian tersebut ialah pengelolaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Ikhwan dari segi waktu, guru dan santri serta kendala dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Ikhwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Ikhwan dari segi waktu sudah terlebih dahulu merencanakan waktu belajar sebelum terlaksananya pembelajaran, sehingga dengan waktu yang ada, ustadz dan ustadzah dapat mengelola materi yang ada dan memanfaatkan waktu belajar dengan cara mengelompokkan waktu ke dalam tiga bagian besar, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (2) pengelolaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Al-Qur’an Nurul Ikhwan dari segi santri

dan guru mengelompokkan santri-santrinya dengan cara membagi tingkatan kemampuan homogen dalam membaca dan jumlah rasio dalam mengajar terdapat kesenjangan antara jumlah rasio santri dan ustadz yang mengajar, seharusnya satu orang ustadz mengajarkan 6 orang santri, sehingga waktu yang seyogyanya 60 menit pun tidak tercukupi. (3) Kendala dalam pengelolaan pembelajarsn Al-Qur'an di TPA Nurul Ikhwan yang terkait ialah cara baik dari strategi maupun metode pembelajaran, ustadz di TPA Nurul Ikhwan dan juga terkait dengan jumlah waktu yang tidak tercukupi dan jumlah santri yang melebihi dari ketentuan pedoman yang dikeluarkan oleh LPPTKA-BKPRMI.¹

2. Ida Elysa, pernah melakukan penelitian pada tahun 2008 dengan judul: *Pengelolaan Administrasi Sarana dan Prasarana pada MTs Muslimat NU Palangka Raya*. Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian tersebut ialah bentuk-bentuk, kendala dan solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pada MTs Muslimat NU Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pada MTs Muslimat NU Palangka Raya dilaksanakan sesuai dengan juklak dan juknis pengelolaan sarana dan prasarana. (2) kendala dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yaitu dari segi dana dan tata ruang yang kurang terencana. (3) solusi dalam menghadapi kendala pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yaitu dari pihak yayasan

¹Arief Rahman, *Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ikhwan Palangka Raya*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2014.

berupa perbaikan gedung, dari komite sekolah memberikan sumbangan dana sedang pemikiran dan tenaga diberikan oleh personel sekolah.²

3. Maisarah, pernah melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul: *Pengelolaan Kelas pada Mata Pembelajaran PAI kelas 2 di SDIT Al-Furqan Palangka Raya*. Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian tersebut ialah pengelolaan kelas pelajaran PAI dan faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas pelajaran PAI pada siswa kelas 2 di SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI kelas 2 di SDIT Al-Furqan Palangka Raya berjalan dengan baik. Dimana dalam pengelolaan kondisi fisik seperti pengaturan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik. Demikian pula halnya dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran direncanakan dengan sangat matang dimana guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP, serta gaya kepemimpinan guru yang demokratis dan selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didiknya. (2) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas pelajaran PAI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya ini meliputi faktor guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengelola kelas, faktor peserta didik, faktor waktu, faktor fasilitas yang memadai, faktor tujuan, serta faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan peserta didik yang baik sehingga

²Ida Elysya, *Pengelolaan Administrasi Sarana dan Prasarana pada MTs Muslimat NU Palangka Raya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2008.

membentuk jiwa, perasaan, pengetahuan, pengalaman serta sikap peserta didik.³

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang akan dilaksanakan ini memfokuskan penelitiannya pada pengelolaan jum'at berinfaq. Selain itu penelitian ini akan focus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan yang dilaksanakan dalam jum'at berinfaq di sekolah. Dengan memfokuskan penelitian kepada pengelolaan dalam kegiatan jum'at berinfaq tersebut, maka akan menjamin keakuratan data dan keshahihan penelitian yang telah dilakukan.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengelolaan

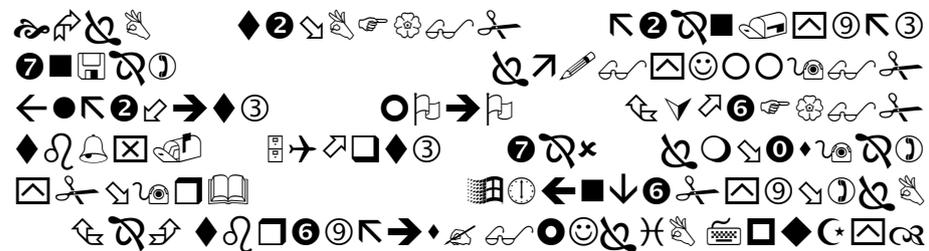
a. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” merupakan arti kata dari manajemen, secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat pengelolaan adalah *al-tabdir* (pengaturan). Kata

³Maisarah, *Pengelolaan Kelas pada Mata Pembelajaran PAI kelas 2 di SDIT Al-Furqan Palangka Raya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2014.

⁴Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 141

ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:



Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. Al-Sajdah [32]: 5)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT, dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.⁶

Berdasarkan terminologi kata pengelolaan tidak memiliki keseragaman di antara para ahli. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pengelolaan/ manajemen.

- 1) Menurut George R. Terry, pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang

⁵Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 415

⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

- 2) Menurut Sodang P. Siagian, pengelolaan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁷
- 3) Menurut Muljani A. Nurhadi, pengelolaan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.
- 4) Menurut Kath M. Bartol dan David C. Martin, pengelolaan adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengelolaan adalah proses yang dilakukan dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

⁷Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 6

⁸Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 141

b. Fungsi Pengelolaan

Adapun mengenai fungsi pengelolaan dari berbagai pendapat para ahli dari pendapat yang berbeda. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil benang merahnya sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Adapun pengertian perencanaan menurut pendapat ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Terry *planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result.*

(perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta,

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 23

membuat, dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan harapan masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).

- b) Menurut Anderson dan Bowman, perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.¹⁰
- c) Menurut T. Hani Handoko, perencanaan ialah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama untuk memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami perencanaan adalah penetapan tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penentuan terhadap strategi, kebijaksanaan, proyek, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang akan dilaksanakan.

¹⁰Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 13

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- b) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- d) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- e) Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
- f) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h) Menghindari pemborosan.¹¹

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai

¹¹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93

proses penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain saling terkait dalam keseluruhannya.¹²

Adapun menurut pendapat para ahli tentang pengorganisasian yaitu:

- a) Menurut Allen, *organizations as the process of identifying and the grouping the work to be performed, defining and delegating responsibility, and establishing relationship for the purpose of enabling people to work most effectively together in accomplishing objectives.* (pengorganisasian sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan)
- b) Menurut Hicks & Gullett, pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara

¹²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 44

sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c) Menurut Mondy, Sharplin dan Premeux, pengorganisasian diartikan sebagai proses menetapkan hubungan formal di antara orang-orang dan sumber-sumber ke arah pencapaian tujuan.
- d) Menurut Pierce I dan Robinson, pengorganisasian adalah proses menentukan hubungan-hubungan yang esensial diantara orang-orang, tugas-tugas, dan aktivitas-aktivitas, dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi ke arah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian yang baik harus memperhatikan langkah-langkah, sebagai berikut

¹³Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 16

- a) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- b) Penentuan kegiatan-kegiatan artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Pengelompokan kegiatan-kegiatan artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau bagian.
- d) Pendelegasian wewenang artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e) Rentang kendali artinya manajer harus menetapkan jumlah personalia pada setiap departemen atau bagian.
- f) Peranan perorangan, manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu supaya tidak terjadi adanya tumpang tindih tugas-tugas yang dilaksanakan.
- g) Tipe organisasi, manajer harus menetapkan tipe-tipe organisasi yang akan dipakai.

h) Struktur (bagan organisasi), manajer harus menetapkan struktur organisasi yang akan digunakan.¹⁴

Adapun prinsip-prinsip dalam pengorganisasian menurut pendapat Siagian, ada lima belas, yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi
- c) Penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi
- d) Adanya kesatuan arah
- e) Kesatuan perintah
- f) Fungsionalisasi
- g) Deleniasi berbagai tugas
- h) Keseimbangan antar wewenang dan tanggung jawab
- i) Pembagian tugas
- j) Kesederhanaan struktur
- k) Pola dasar organisasi yang relatif permanen
- l) Adanya pola pendelegasian wewenang
- m) Rentang pengawasan
- n) Jaminan pekerjaan
- o) Keseimbangan antara jasa dan imbalan¹⁵

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi dalam sebuah lembaga.¹⁶ Pentingnya pelaksanaan didasarkan

¹⁴Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 47

¹⁵Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 18

¹⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 48

pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan *action*.¹⁷

Menurut pendapat Koontz & O'donnel pelaksanaan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.¹⁸

Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁹

Dari pengertian di atas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas,

¹⁷Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 20

¹⁸Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 20

¹⁹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 48

dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah seorang staf dan guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, (5) hubungan antarteman dalam lembaga tersebut harmonis.

4) Pengawasan (*controlling*)

Secara etimologis, "*controlling*" lazimnya diterjemahkan dengan pengendalian atau pengawasan. Pengawasan (*controlling*) merupakan bagian akhir dari fungsi pengelolaan/manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian itu sendiri. Oleh karena itu, pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja organisasi sekolah sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya serta hasil yang diperoleh.

Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

untuk tindak korektif guna untuk penyempurnaan lebih lanjut dalam meningkatkan mutu organisasi.²⁰

Adapun pengertian pengawasan menurut pendapat ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Robert J. Mocker, pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.
- b) Menurut Koontz & O'donnel, pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik.
- c) Menurut George R. Terry, pengawasan adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang

²⁰Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 50

dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan adalah sebuah usaha perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Proses pengawasan paling sedikit terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a) Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan)
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- e) Pengembangan tindakan koreksi bila perlu.²²

c. Prinsip Pengelolaan

Fungsi-fungsi pengelolaan di atas dapat berjalan dengan baik jika berpegang pada prinsip-prinsip pengelolaan. Prinsip-prinsip pengelolaan akan mengarahkan pola kepemimpinan manajer yang dapat memuaskan banyak pihak, termasuk pegawainya. Henry Fayol dalam Ibnu, mengemukakan prinsip-prinsip pengelolaan yang dibagi menjadi 14 bagian, yaitu:

²¹Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 24

²²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 51

1) Division of work

Merupakan sifat alamiah, yang terlihat pada setiap masyarakat. Bila masyarakat berkembang maka bertambah pula organisasi-organisasi baru menggantikan organisasi-organisasi lama. Tujuan pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama.

2) Authority and Responsibility

Authority (wewenang) adalah hak memberi instruksi-instruksi dan kekuasaan meminta kepatuhan. Responsibility atau tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh seorang pejabat dan agar dapat dilaksanakan, Authority (wewenang) harus diberikan kepadanya.

3) Disipline

Hakikat daripada kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

4) Unity of command

Untuk setiap tindakan, seorang pegawai harus menerima instruksi-instruksi dari seorang atasan saja. Bila hal ini dilanggar, wewenang (*authority*) berarti dikurangi, disiplin terancam, keteraturan, terganggu, dan stabilitas mengalami cobaan. Seorang

pengawai tidak akan melaksanakan instruksi yang sifatnya dualistik.²³

5) *Unity of direction*

Prinsip ini dapat dijabarkan sebagai *one head and one plan for a group of activities having the same objective*, yang merupakan persyaratan penting untuk kesatuan tindakan, koordinasi, dan kekuatan serta memfokuskan usaha.

6) *Subordination of individual interest to general interest*

Dalam sebuah organisasi, kepentingan seorang pegawai tidak boleh didahulukan di atas kepentingan organisasi. Sama halnya kepentingan rumah tangga harus lebih dahulu daripada kepentingan anggota-anggotanya dan bahwa kepentingan negara harus didahulukan daripada kepentingan warga negara dan kepentingan kelompok masyarakat.

7) *Remuneration of Personnel*

Gaji pegawai adalah harga yang diberikan kepada pegawai dan harus adil. Tingkat gaji dipengaruhi oleh biaya hidup, permintaan, dan penawaran tenaga kerja. Di samping itu, agar pemimpin memerhatikan kesejahteraan pegawai, baik dalam pekerjaan, maupun luar pekerjaan.

²³Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 31

8) *Centralization*

Masalah sentralisasi atau disentralisasi adalah masalah pembagian kekuasaan. Pada suatu organisasi kecil, sentralisasi dapat diterapkan akan tetapi, pada organisasi besar harus diterapkan disentralisasi.²⁴

9) *Scalar chain*

Scalar chain (rantai skalar) adalah rantai kewenangan yang tersusun dari tingkat atas sampai pada tingkat terendah.

10) *Order*

Untuk ketertiban manusia ada formula yang harus dipegang yaitu suatu tempat untuk setiap orang dan setiap orang pada tempatnya masing-masing.

11) *Equity*

Untuk merangsang pegawai melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka harus diperlakukan dengan ramah dan keadilan. Kombinasi dari keramahan dan keadilan menghasilkan keadilan.

12) *Stability of tenure of personnel*

Seorang pegawai membutuhkan waktu agar biasa pada suatu pekerjaan baru dan agar berhasil dalam mengerjakannya dengan baik.

13) *Initiative*

²⁴Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 32

Memikirkan sebuah rencana dan menyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagi seseorang. Kesanggupan bagi berpikir dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut inisiatif.

14) *Esprit de corps*

Persatuan adalah kekuatan. Para pemimpin organisasi harus berbuat banyak untuk merealisasikan pembahasan ini.²⁵

2. Infaq

a. Pengertian Infaq

Kata Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.²⁶

²⁵Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 33

²⁶Tim Penulis Majalah Oase, *Majalah OASE*, (Jakarta: Majalah Oase, 2012), h. 15

Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infaq bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain. Terkait dengan infaq ini Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : “Ya Allah SWT berilah

orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain :“Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran”.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa infaq berasal dari bahasa Arab, namun telah dibahasa Indonesiakan dan berarti; pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya untuk kebaikan. Dalam bahasa Arab (infaq). Akar kata yang berarti sesuatu yang habis. Dalam al-Munjid, dikatakan bahwa infaq boleh juga berarti dua lubang atau berpura-pura.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata “Infaq” digunakan tidak hanya menyangkut sesuatu yang wajib, tetapi mencakup segala macam pengeluaran/nafkah. Bahkan, kata itu digunakan untuk pengeluaran yang tidak ikhlas sekalipun. Dengan demikian pahami bahwa pengertian Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

²⁷Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu Juz II*, (Damaskus: Darul Fikr, 1996), h. 916

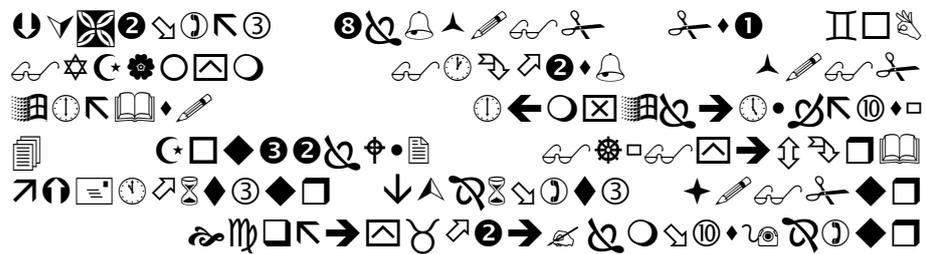
b. Dasar Hukum Infaq

Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan baik dalam Al-Qur'an atau hadits.



Artinya: Katakanlah Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya. Dan adalah manusia itu sangat kikir. (QS. Al-Isra [17]: 100)²⁸

Kemudian dalam QS Al-Baqarah 2:245 juga disebutkan, yang berbunyi:



Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS Al-Baqarah [2]:245)²⁹

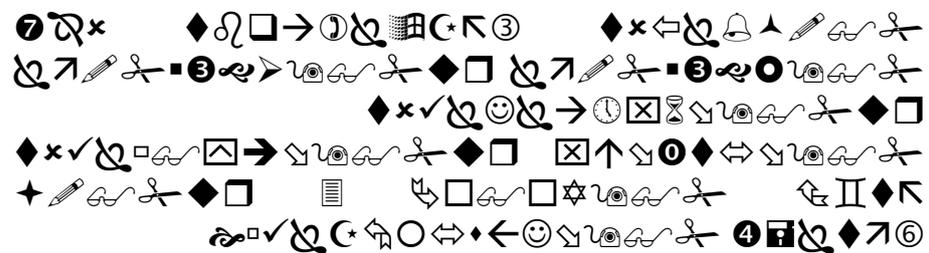
Ayat ini turun ketika diturunkan Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261 tentang perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap

²⁸Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 292

²⁹Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 39

bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: “Ya Allah, berilah tambahan untuk umatku.” Kemudian turunlah Qur’an surah Al-Baqarah ayat 245.

Kemudian dalam ayat lain juga di sebutkan tentang dasar hukum infaq sebagai berikut:

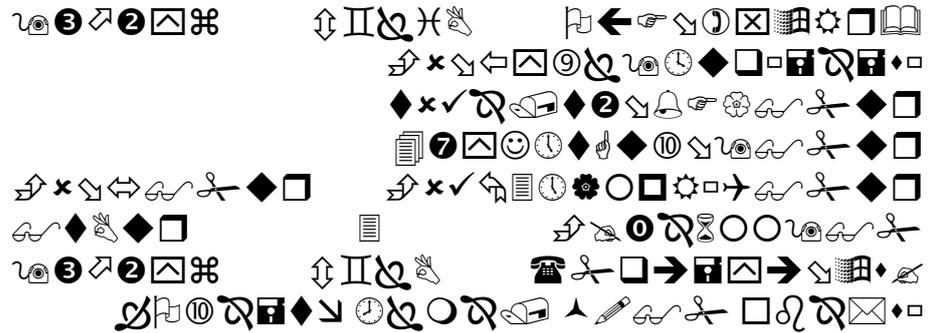


Artinya:(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS Ali Imran 134)³⁰

Berdasarkan firman Allah di atas bahwa Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya. Dalam Al Quran dijelaskan sebagai berikut :



³⁰Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 67



Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.(QS. Al Baqarah [2]: 215)³¹

Ayat diatas turun suatu ketika orang-orang mukmin bertanya kepada Rasulullah SAW, harus kepada siapakah mereka menginfaqkan hartanya. Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa infaq itu hendaknya diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

c. Macam-macam Infaq

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:

1) Infaq Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

³¹Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 33

2) Infaq Wajib

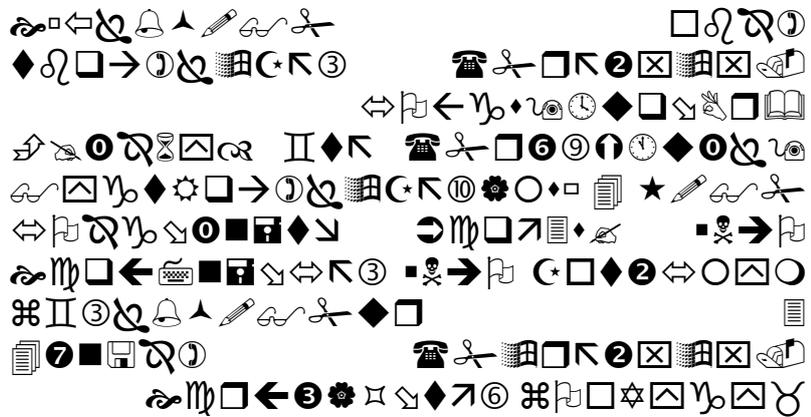
Aplikasi dari Infaq wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti:

- a) Membayar mahar (maskawin)
- b) Menafkahi istri
- c) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.

3) Infaq Haram

Mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu:

- a) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.

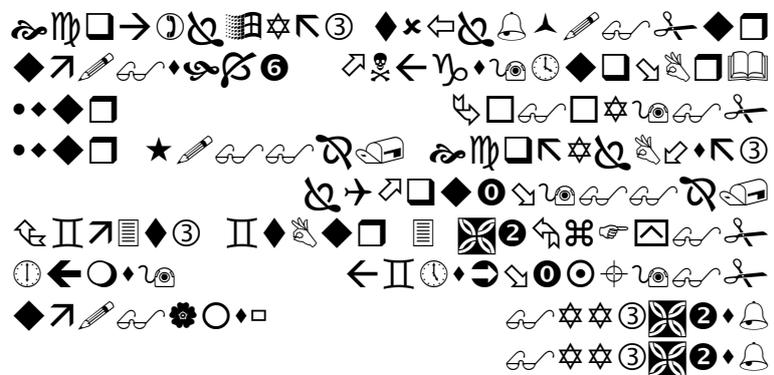


Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan. (QS. Al-Anfal [8]: 36)³²

³² Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 181

Ayat diatas turun berkenaan dengan Abu Sufyan yang mengupahi dua ribu orang orang-orang Habsyah untuk memerangi Rasulullah SAW pada perang Uhud.

b) Infaq-nya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.



Artinya: Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, Maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya. (QS. An-Nisa [4]: 38)³³

4) Infaq Sunnah

Infaq sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah.

Infaq tipe ini yaitu ada 2 (dua) macam sebagai berikut:

- a) Infaq untuk jihad.
- b) Infaq kepada yang membutuhkan.

d. Manfaat Infaq

1) Realisasi Kepedulian Sosial

³³Nanang Sholihin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010), h. 85

Salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infaq. Jika shalat berfungsi Pembina ke khusu'an terhadap Allah, maka infaq berfungsi sebagai Pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.

2) Sarana Untuk Meraih Pertolongan Sosial

Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hambaNya, manakala hambanya-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah yang harus ditaati adalah menunaikan infaq.

3) Ungkapan Rasa Syukur Kepada Allah

Menunaikan infaq merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan utama dari Infaq menurut Islam adalah untuk menjaga keharmonisan ekonomi dalam masyarakat. Infaq membantu kaum fakir, miskin dan pembangunan masjid atau untuk kepentingan umum dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan memungkinkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Nabi Muhammad SAW mengambil langkah-langkah untuk memberantas kemiskinan dan pembangunan untuk kepentingan umum. Beliau mendorong pengikutnya untuk memberi sedekah kepada orang miskin dan yang membutuhkan, sehingga mereka (pengikut) mungkin dapat

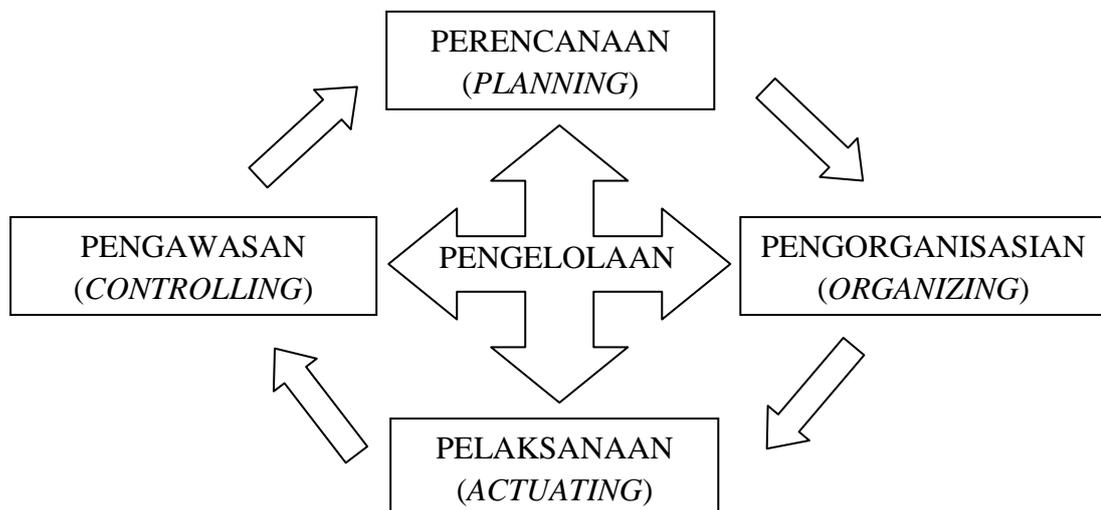
menghindari kekikiran. Sehingga pada saat itu khalifah benar-benar terbimbing dan sahabat lainnya Nabi bertindak atas ajaran Nabi Saw tersebut.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari pengelolaannya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila pengelolaannya baik dan teratur, dimana pengelolaan itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat guna dalam pengelolaan kegiatan jum'at berinfaq. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan hal tersebut adalah dengan melakukan berbagai terobosan dan perbaikan pengelolaan terhadap kekurangan dalam kegiatan jum'at berinfaq yang dilaksanakan tersebut. Salah satu upaya adalah dengan meminta masukan dari orang lain mengenai kekurangan dalam kegiatan tersebut. Hal ini, akan membuat sebuah kegiatan akan menjadi berkembang dan maju di kemudia hari.

Untuk memudahkan pemahaman tentang hal ini, maka penulis menyusun kerangka berfikir dalam bentuk skematis sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan jum'at berinfaq?
- b. Bagaimana perencanaan penggunaan dana jum'at berinfaq?
- c. Bagaimana perencanaan waktu jum'at berinfaq?
- d. Bagaimana bentuk pengorganisasian jum'at berinfaq?
- e. Bagaimana ketentuan pelaksanaan jum'at berinfaq bagi seluruh siswa?

- f. Bagaimana tujuan pelaksanaan jum'at berinfaq?
- g. Bagaimana pelaksanaan jum'at berinfaq di kelas?
- h. Bagaimana bentuk pengawasan jum'at berinfaq?